

## Peningkatan pengetahuan mahasiswi kebidanan tentang kesehatan reproduksi dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan melalui penyuluhan

Nanik Susanti<sup>1\*</sup>, Ulfa Nur Hidayati<sup>2</sup>, Lilik Winarsih<sup>3</sup>, Arti Wardani<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup>STIKes Kenedes Malang

### Abstract

**Background:** Unplanned pregnancy can jeopardize women's reproductive health physically and mentally. These effects can interfere with mothers' and children's health and quality of life. This study aims to determine the impact of counseling methods on increasing the knowledge of midwifery students about reproductive health in preventing unwanted pregnancies.

**Methods:** This study employed a Pre-experimental with a one-group pretest-posttest design. The population in this study were all midwifery students at STIKes Kenedes Malang, totaling 32 people. The sample size was 26 people selected using a purposive sampling technique. The research intervention was providing counseling on reproductive health to midwifery students to prevent unwanted pregnancies. Data collection was done by distributing questionnaires to midwifery students. Data analysis was performed using the Wilcoxon t-test at  $\alpha = 0.05$ .

**Results:** 42.3% of midwifery students possessed sufficient knowledge before receiving counseling. 57.6% of midwifery students demonstrated good knowledge after receiving counseling. There is a significant difference between the knowledge of female students about reproductive health before and after counseling ( $p = 0.017$ ).

**Conclusions:** The counseling provided has a positive impact on increasing the knowledge of midwifery students.

**Keywords:** Knowledge, reproductive health, pregnancy, female students

### Abstrak

**Latar belakang:** Kehamilan yang tidak direncanakan dapat membahayakan kesehatan reproduksi perempuan secara fisik dan mental. Pengaruh ini dapat mengganggu kesehatan dan kualitas hidup ibu dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswi kebidanan tentang kesehatan reproduksi dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.

**Metode:** Studi ini menggunakan rancangan *Pre-experimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswi kebidanan di STIKes Kenedes Malang yang berjumlah 32 orang. Jumlah sampel sebanyak 26 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Intervensi penelitian berupa pemberian penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi kepada mahasiswi kebidanan guna mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswi kebidanan. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* pada  $\alpha = 0,05$ .

**Hasil:** Sebanyak 42,3% mahasiswi kebidanan mayoritas berpengetahuan cukup sebelum diberikan penyuluhan. Sebanyak 57,6% mahasiswi kebidanan berpengetahuan baik sesudah diberikan penyuluhan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswi tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ( $p = 0,017$ ).

**Kesimpulan:** Penyuluhan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswi kebidanan.

**Kata kunci:** Pengetahuan, kesehatan reproduksi, kehamilan, mahasiswi

## Pendahuluan

Kehamilan di kalangan remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama. Dalam kehidupan individu, seksualitas memegang peranan penting, dan sangat terkait dengan

\*Email Korespondensi: nanikusanti@gmail.com



This article is distributed under the terms of the CC BY-SA license  
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

kesehatan dan kesejahteraan individu secara keseluruhan.<sup>1,2</sup> Masa remaja merupakan masa yang penting untuk menjadi dewasa yang sehat, dan kehamilan di bawah usia 19 tahun dapat secara signifikan berdampak pada prospek kehidupan perempuan muda dan anak-anak mereka.<sup>3</sup> Kehamilan yang tidak diinginkan juga merupakan kehamilan yang tidak tepat waktu atau tidak direncanakan pada saat pembuahan.<sup>4,5</sup> Secara global, angka kelahiran remaja telah menurun dari 64,5 kelahiran per 1000 perempuan (15-19 tahun) pada tahun 2000 menjadi 41,3 kelahiran per 1000 perempuan pada tahun 2023.<sup>6</sup> Hampir 12 juta dari 21 juta anak perempuan yang hamil di negara berkembang yang berusia antara 15 dan 19 tahun melahirkan setiap tahunnya.<sup>7,8</sup>

Memahami kesehatan seksual, menghindari kehamilan, dan menjauhkan diri dari perilaku berisiko secara seksual, semuanya dapat membantu mencegah kehamilan pada remaja. Seseorang yang melek kesehatan seksual tahu tentang cara menghindari dan menangani kehamilan remaja, mendapatkan informasi dan layanan kesehatan seksual, berbicara dengan orang lain tentang seks, membuat keputusan kesehatan seksual, menggunakan media, dan merawat masalah kesehatan seksual mereka sendiri yang berkaitan dengan kehamilan. Hal ini secara langsung memengaruhi cara remaja menghindari kehamilan dan membantu mereka mempelajari, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan seksual.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan Zhou dkk, yang mengamati mahasiswa dari berbagai tempat dan menemukan bahwa sebanyak 14,4% dari mereka aktif secara seksual, dan 25,2% dari mereka mengalami kehamilan yang tidak direncanakan.<sup>10</sup> Studi lain juga melaporkan bahwa total kehamilan yang tidak diinginkan sebesar 17,7%. Secara khusus, 19,5% mahasiswa laki-laki dan 14,9% mahasiswa perempuan melaporkan bahwa mereka secara tidak sengaja menghamili pasangannya. Mahasiswa dengan kehamilan yang tidak diinginkan lebih cenderung berusia 23-26 tahun, tinggal dengan satu orang tua atau tanpa orang tua, mengindikasikan bahwa keluarga mereka menyetujui hubungan seks pranikah, memulai aktivitas seksual sebelum usia 14 tahun, dan memiliki pasangan seks bebas.<sup>11</sup> Studi lain mengindikasikan bahwa sangat penting untuk memasukkan pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi ke dalam kurikulum yang diperlukan untuk registrasi, serta pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan.<sup>12</sup>

Berbagai studi tentang kesehatan reproduksi dalam mencegah kehamilan telah banyak dilakukan, namun penelitian yang berfokus pada populasi mahasiswa kebidanan sangat jarang dilakukan, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi serta mengeksplorasi lebih dalam terkait pengetahuan mahasiswa kebidanan tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, apabila mahasiswa kebidanan tinggal jauh dari pengawasan orang tua, maka mahasiswa kebidanan cenderung tidak bisa terkontrol oleh orang tua, sehingga sangat penting diberikan edukasi berupa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan fenomena tersebut studi ini penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa kebidanan tentang kesehatan reproduksi dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.

## Metode

Studi ini menggunakan rancangan *Pre-experimental* dengan *one group pretest-posttest design*.<sup>13</sup> Penelitian ini dilakukan di STIKes Kendedes Malang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2024. Populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa kebidanan STIKes Kendedes Malang sebanyak 32 orang, dan besar sampel sebanyak 26 orang dengan teknik *purposive*

*sampling*. Kriteria inklusi berupa (1) subjek adalah mahasiswi kebidanan, (2) tersedia data lengkap dan bersedia menjadi subjek penelitian. Kriteria eksklusi berupa mahasiswi kebidanan yang tidak bisa dijadikan sebagai subjek penelitian karena sedang sakit. Variabel terikat studi ini adalah pengetahuan mahasiswi kebidanan sebelum dan sesudah intervensi. Variabel bebasnya adalah metode penyuluhan. Variabel pengetahuan dikategorikan menjadi 1 = baik, 2 = cukup, dan 3 = kurang.

Intervensi dalam penelitian ini adalah pemberian penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi kepada mahasiswi kebidanan guna mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. *Pretest* dan *posttest* berupa pengukuran pengetahuan mahasiswi kebidanan, dilakukan sebelum dan sesudah pemberian intervensi metode penyuluhan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan instrumen kuesioner terkait pengetahuan mahasiswi kebidanan tentang kesehatan reproduksi dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Pertanyaan penelitian telah melalui uji validitas ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yaitu  $r$  hitung lebih besar dari 0,361) dan reliabilitas (*Cronbach Alpha*  $>$  0,6). Tahapan analisis data dimulai dengan menghitung distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswi kebidanan tentang kesehatan reproduksi untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Analisis data menggunakan uji *t-wilcoxon*.<sup>14,15</sup>

## Hasil Dan Pembahasan

Kehamilan yang tidak diinginkan adalah kehamilan yang tidak tepat waktu, tidak direncanakan, atau tidak diinginkan pada saat pembuahan. Kehamilan yang tidak diinginkan memiliki sejumlah dampak fisik, mental, dan sosial yang merugikan.<sup>16</sup> Studi ini melaporkan bahwa terdapat sebanyak 84,6% responden berusia antara 21-23 tahun (Tabel 1). Rentang usia ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden berada dalam tahap dewasa muda, di mana pada periode ini, individu cenderung mulai lebih aktif dalam kehidupan sosial dan seksual mereka. Usia ini juga merupakan periode yang penting untuk memperoleh pemahaman tentang kesehatan reproduksi, khususnya terkait dengan pencegahan kehamilan. Sebanyak 76,9% responden berasal dari kelas kemuning. Ditinjau dari pendidikan, sebanyak 76,9% responden berasal dari prodi D3 Kebidanan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswi kebidanan, yang mana berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Mereka seharusnya mengetahui lebih banyak tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan dibandingkan mahasiswa dari program studi lain sebagai calon tenaga kesehatan, terutama bidan.

**Tabel 1. Karakteristik Responden (n= 26)**

Variabel	Kategori	n	%
Umur	18 - 20 tahun	1	3,8
	21 - 23 tahun	22	84,6
	24 - 25 tahun	3	11,5
Kelas	Kemuning	20	76,9
	Moringa	5	19,2
	Ziziphus	1	3,8
Program studi	D3 Kebidanan	20	76,9
	S1 Kebidanan	6	23

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 42,3% mahasiswa kebidanan mayoritas berpengetahuan cukup sebelum diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman pada tingkat yang sedang, namun masih ada peluang untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Pengetahuan yang cukup ini kemungkinan mencerminkan pemahaman dasar yang telah ada, tetapi belum cukup mendalam atau terperinci untuk dapat diterapkan secara maksimal dalam praktik kebidanan. Namun, setelah penyuluhan diberikan, terdapat peningkatan yang jelas dalam tingkat pengetahuan mahasiswa kebidanan. Sebanyak 57,6% mahasiswa kebidanan berpengetahuan baik sesudah diberikan penyuluhan. Hal ini mengindikasikan adanya perubahan positif setelah menerima informasi tambahan dan penjelasan yang lebih mendalam. Peningkatan ini menggambarkan keberhasilan penyuluhan dalam memperdalam pemahaman dan keterampilan mahasiswa di bidang kebidanan.

Perubahan yang terjadi pada pengetahuan mahasiswa, yang awalnya mayoritas memiliki pengetahuan cukup menjadi mayoritas berpengetahuan baik, menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan cukup efektif. Untuk membantu para mahasiswa lebih memahami topik tersebut, pelatihan ini tampaknya efektif dalam memberikan informasi yang relevan, mudah dipahami, dan tidak berbelit-belit sehingga mahasiswa dapat menguasai materi dengan lebih baik. Berdasarkan hasil uji statistik melaporkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ( $p = 0,017$ ). Studi sebelumnya melaporkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.<sup>17</sup> Edukasi kesehatan reproduksi melalui pendekatan komunitas terbukti efektif, ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan dari 52,8 (*pre-test*) ke 78,4 (*post-test*). Intervensi ini berhasil meningkatkan pemahaman remaja mengenai perawatan reproduksi, bahaya pornografi, pubertas, dan kebersihan menstruasi.<sup>18</sup>

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Uji Wilcoxon (n= 26)**

Variabel	Kategori	n	%	Nilai P
Pengetahuan sebelum diberikan intervensi	Baik	8	30,7	0,017
	Cukup	11	42,3	
	Kurang	7	26,9	
Pengetahuan sesudah diberikan intervensi	Baik	15	57,6	
	Cukup	5	19,2	
	Kurang	6	23	

Studi terdahulu melaporkan bahwa kehamilan yang tidak diinginkan lebih kecil kemungkinannya untuk terjadi jika mendapatkan uang dari keluarga (AOR: 0.16, 95% CI: [0.06, 0.42],  $p < 0.001$ ) dan jika mereka adalah mahasiswa ilmu kesehatan (AOR: 0.40, 95% CI: [0.16, 0.98],  $p < 0.001$ ). Lebih mungkin seseorang hamil jika mereka berusia kurang dari atau sama dengan 18 tahun saat melakukan hubungan seksual pertama kali (AOR: 6.31, 95% CI: [2.56, 15.53],  $p < 0.001$ ).<sup>16</sup> Remaja di negara-negara miskin seperti Ethiopia melakukan hubungan seks untuk motif keuangan dan menukar seks dengan uang atau hadiah, yang menyebabkan tingginya tingkat kehamilan yang tidak diinginkan di antara responden yang mendapatkan uang dari pacar.<sup>19</sup> Upaya peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi melalui penyuluhan diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan untuk menjauhi perilaku seksual yang berpotensi berbahaya.<sup>20</sup>

Berdasarkan studi ini peningkatan pengetahuan mahasiswi kebidanan setelah diberikan penyuluhan menegaskan pentingnya penggunaan metode penyuluhan yang tepat dalam pendidikan kebidanan. Penyuluhan tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga memperkaya pengalaman praktis mahasiswi dalam menghadapi situasi di dunia kerja di masa depan.

## Kesimpulan

Penyuluhan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswi kebidanan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta keterampilan praktis mereka di bidang kebidanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Penyuluhan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswi kebidanan.

Saran. Penelitian di masa mendatang dapat melakukan penilaian jangka panjang untuk menentukan apakah ada perubahan dalam cara penerapan pengetahuan dalam praktik kebidanan dan seberapa banyak pengetahuan yang diperoleh dipertahankan setelah diberikan penyuluhan. Penyuluhan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan materi tambahan yang sesuai dengan perkembangan terbaru di bidang kebidanan untuk menjamin bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat dipertahankan dan diperluas.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh mahasiswa kebidanan yang telah berpartisipasi dalam penelitian.

## Daftar Pustaka

1. Olímpio LM, Spessoto LCF, Fácio Jr FN. Sexual health education among undergraduate students of medicine. *Transl Androl Urol*. 2020;9(2):510.
2. Mulhall J, King R, Glina S, Hvidsten K. Importance of and satisfaction with sex among men and women worldwide: results of the global better sex survey. *J Sex Med*. 2008;5(4):788–95.
3. Nkhoma DE, Lin CP, Katengeza HL, Soko CJ, Estinfort W, Wang YC, et al. Girls' empowerment and adolescent pregnancy: A systematic review. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(5):1664.
4. Wasswa R, Kabagenyi A, Atuhaire L. Determinants of unintended pregnancies among currently married women in Uganda. *J Heal Popul Nutr*. 2020;39:1–17.
5. Rizvi F, Williams J, Hoban E. Factors influencing unintended pregnancies amongst adolescent girls and young women in Cambodia. *Int J Environ Res Public Health*. 2019;16(20):4006.
6. WHO. Adolescent pregnancy. 2024; Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
7. WHO. Adolescent pregnancy. 2024.
8. Sully EA, Biddlecom A, Darroch JE, Riley T, Ashford LS, Lince-Deroche N, et al. Adding it up: investing in sexual and reproductive health 2019. 2020;
9. Intarakamhang U, Khumthong T. Measurement development of health literacy and unwanted pregnancy prevention behavior for Thai female adolescents. *J Publ Heal Nurse [Internet]*. 2017;31(3):19–38. Available from: <https://he01.tci-thaijo.org/>

- index.php/phn/article/view/245444.
10. Zhou YuanZhong ZY, Xiong ChengLiang XC, Yin Ping YP. Survey of status and requirement about sexual behavior and contraception among unmarried college/university students in China. 2009;
  11. Yuan Y, Ruan F, Liu Y, Wu L, Pan M, Ye Z, et al. Prevalence of and factors associated with unintended pregnancies among sexually active undergraduates in mainland China. *Reprod Health*. 2022;19(1):165.
  12. Bradfield Z, Officer K, Barnes C, Mignacca E, Butt J, Hauck Y. Sexual and reproductive health education: Midwives' confidence and practices. *Women and birth*. 2022;35(4):360–6.
  13. Trisnadewi IMSAW, Ni Putu Wiwik Oktaviani, Seri Asnawati Munthe, Victor Trismanjaya Hulu, Indah Budiastutik AF, Radeny Ramdany RJF, Tania POA, Baiq Fitria Rahmiati, Sanya Anda Lusiana, Baiq Fitria Rahmiati, Sanya Anda Lusiana SS. *Metodologi Penelitian Kesehatan [Internet]*. 2021
  14. Hulu VT, Sinaga TR. *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL: Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan [Internet]*. 1st ed. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2019
  15. Hulu V, Kurniawan R. *Memahami Dengan Mudah Statistik Nonparametrik Bidang Kesehatan Penerapan Software SPSS dan STATCAL*. Jakarta: Kencana; 2021.
  16. Belay D, Alem A, Zerihun S, Antehun G, Nega Z, Zeleke B, et al. Unintended pregnancy and associated factors among unmarried female students: A case of Bahir Dar University. *Heliyon*. 2020;6(6).
  17. Gultom L, Saragih HS, Bangun S. Penyuluhan tentang kespro dan KTD dengan media interaktif pada remaja putri di Sekolah Talitakum. *Dikmas J Pendidik Masy dan Pengabd*. 2022;2(1):65–70.
  18. Khalifah N, Sunartono S, Dewi NP. Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja di Universitas Wiraraja. *J ABDIRAJA*. 2025;8(1):79–89.
  19. Ilika A, Anthony I. Unintended pregnancy among unmarried adolescents and young women in Anambra State, South East Nigeria. *Afr J Reprod Health*. 2004;92–102.
  20. Zannah M, Zayani N. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Seksual Beresiko Pada Mahasiswa Tingkat Pertama STikes Piala Sakti Pariaman. *J Pengabd Masy Bangsa*. 2025;2(12):5728–33.

### Cara mengutip:

Susanti N, Hidayati UN, Winarsih L, Wardani A. Peningkatan pengetahuan mahasiswi kebidanan tentang kesehatan reproduksi dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan melalui penyuluhan. *Haga Journal of Public Health (HJPH)*. 2025;2(2):59-64. <https://doi.org/10.62290/hjph.v2i2.52>